

## **Sosialisasi Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Sumber Pangan Dan Desa Ramah Lingkungan di Kabupaten Kediri**

Irene Ratri Andia Sasmita<sup>1</sup>, Devina Cinantya Anindita<sup>2\*</sup>, Zupri Nur Cahyono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknologi Industri Pangan, Politeknik Negeri Jember, Kota Jember, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Kediri, Kota Kediri, Indonesia

\***Korespondensi:** devina@unik-kediri.ac.id

---

### **Abstrak**

---

Tanaman Hortikultura merupakan salah satu budidaya tanaman dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Komoditas hortikultura yang dapat ditanam di lahan pekarangan antara lain tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias. Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai tempat untuk budidaya komoditas hortikultura memiliki manfaat yang baik bagi pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga. Hal ini selaras dengan program pemerintah, yaitu Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Kegiatan yang wajib dilakukan oleh pemerintah, baik di tingkat pusat ataupun daerah untuk pemenuhan gizi keluarga adalah mendukung adanya kegiatan yang berpotensi meningkatkan pola hidup sehat dengan aneka ragam pangan local supaya masyarakat lebih sehat dan produktif. Program Pekarangan Pangan Lestari merupakan salah satu kegiatan dalam mendukung pencegahan stunting untuk meningkatkan kualitas hidup. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Desa Banjarejo, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri. Tujuan sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan dan desa ramah lingkungan adalah memberdayakan warga di desa Banjarejo dalam pemenuhan pangan yang bergizi dengan menanam tanaman hortikultura dilahan pekarangan, sehingga dapat membantu dalam pencegahan stunting serta dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dari hasil sosialisasi, warga di Desa Banjarejo mampu memahami proses penanaman bibit lemon dan budidaya tanaman hortikultura dilahan pekarangan.

**Kata Kunci:** Hortikultura; Pekarangan; Sosialisasi

---

### **Abstract**

---

Horticultural is one of the cultivation of plants utilizing yards. Horticultural commodities that can be planted in the yard include vegetables, fruits, biopharmaceuticals and ornamental plants. The use of yard land as a place for the cultivation of horticultural commodities has good benefits for meeting the food and nutritional needs of families. This is in line with the government program, Sustainable Food Courts (P2L). Activities that must be carried out by the government, both at the central and regional levels to fulfill family nutrition are to support activities that have the potential to improve healthy lifestyles with a variety of local foods so that people are healthier and more productive. The Sustainable Pangan Pekarangan Program is one of the activities to support stunting prevention to improve the quality of life. The socialization activity was carried out in Banjarejo Village, Ngadiluwih District, Kediri Regency. The aim of socializing the use of yards as a source of food and an environmentally friendly village is to empower residents in Banjarejo village to fulfil nutritious food by planting horticultural crops in their yards so that they can help prevent stunting and increase household income. From the results of the socialization, residents in Banjarejo Village were able to understand the process of planting lemon seeds and cultivating horticultural crops in their yards.

---

---

**Keywords:** Horticultural; Sozialitation; Yard

---

Diterima : 17 Maret 2023; Revisi : 19 Mei 2023; Terbit : 29 Mei 2023

---

## **PENDAHULUAN**

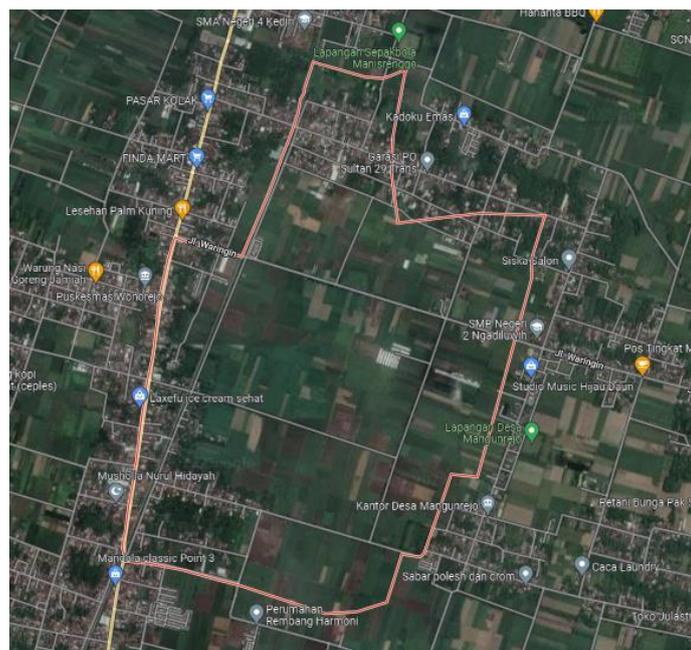
Komoditas hortikultura merupakan komoditas yang terdiri dari sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias. Komoditas hortikultura dapat dibudidayakan menggunakan lahan yang ada di rumah. Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai tempat untuk budidaya komoditas hortikultura memiliki kegunaan yang baik bagi pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga. Hal ini sesuai dengan program pemerintah yaitu Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Kegiatan yang wajib dilakukan oleh pemerintah, baik di tingkat pusat ataupun daerah untuk pemenuhan gizi keluarga adalah mendukung adanya kegiatan yang berpotensi meningkatkan pola hidup sehat dengan aneka ragam pangan local supaya masyarakat lebih sehat dan produktif (Badan Ketahanan Pangan, 2020). Program P2L merupakan salah satu kegiatan dalam mendukung pencegahan stunting untuk meningkatkan kualitas hidup.

Stunting merupakan kondisi tubuh yang tidak berkembang secara normal, dimana tinggi badan seseorang lebih pendek dibandingkan orang normal lainnya yang memiliki usia yang sama (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017). Dampak stunting pada anak usia dini berpengaruh pada tubuh dan terjadi gangguan kognitif yang menyebabkan anak rentan terhadap penyakit dan lebih serius lagi bisa menyebabkan kematian. Selain itu dampak negative stunting bisa berlanjut pada kerugian jangka panjang, oleh sebab itu perlu adanya penangan khusus dari pemerintah dalam mencegah terjadinya stunting di Indonesia. Kekurangan gizi dari awal masa kehamilan sampai bayi lahir dapat memicu terjadinya stunting. Sehingga upaya gencar yang dilakukan pemerintah dalam mencegah stunting adalah dengan penganekaragaman pangan bagi ibu di fase hamil, menyusui dan pada anak umur 6 bulan hingga 1 tahun (Rosmalina *et al.*, 2018).

Salah satu upaya dalam pemenuhan gizi bagi tubuh dengan mengkonsumsi komoditas pertanian yang mengandung vitamin, serat, protein, kalsium, lemak, karbohidrat dan nutrisi penting lainnya. Mengkonsumsi sayuran dapat menunjang pemenuhan gizi. Budidaya komoditas hortikultura tidak harus di lahan yang luas, tetapi bisa memanfaatkan lahan sempit. Upaya pemenuhan gizi dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman hortikultura dapat mendukung pengurangan angka stunting. Menurut Luthfiya, (2022) presentase kejadian stunting lebih rendah apabila dibandingkan dengan kejadian tidak stunting dilihat dari sumbangan asupan energi, protein, karbohidrat dan lemak dari pekarangan rumah pada anak umur 0-5 tahun.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Banjarejo, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri. Sebagian masyarakat di desa Banjarejo, memiliki lahan pekarangan yang cukup untuk dilaksanakan kegiatan budidaya tanaman hortikultura, namun belum

memiliki cukup pengetahuan untuk melaksanakannya. Oleh sebab itu perlu adanya sosialisasi pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan sebagai media edukasi bagi masyarakat di Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri. Menurut Santosa *et al.*, (2018) kegiatan sosialisasi serta pendampingan secara langsung terkait optimalisasi lahan pekarangan menjadi sistem pertanian yang berkesinambungan dengan memperhatikan lingkungan sehingga terwujudnya pertanian yang ramah lingkungan yang dapat memberikan dampak positif serta manfaat yang diterima, dapat dirasakan langsung oleh masyarakat atau rumah tangga petani. Manfaat lain dari program P2L memberikan edukasi kepada masyarakat untuk mengkonsumsi makanan bergizi, seimbang, dan aman (B2SA). Selain kegiatan sosialisasi terkait pemanfaatan pekarangan dengan budidaya tanaman hortikultura, kegiatan lainnya adalah edukasi desa ramah lingkungan. Tujuan sosialisasi desa ramah lingkungan dan pemanfaatan pekarangan agar masyarakat lebih memperhatikan lingkungan dengan mengolah sampah sehingga mengurangi dampak pencemaran lingkungan serta masyarakat memiliki pengetahuan terkait budidaya tanaman hortikultura guna meningkatkan kesejahteraan keluarga.



**Gambar 1.** Denah Lokasi Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri

## METODE

Kegiatan sosialisasi yang terdiri dari dosen dan mahasiswa dilaksanakan di Desa Banjarejo, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri dengan Kontak Tani Nelayan Andalan yang berada di wilayah kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kediri. Kegiatan berlangsung selama dua pekan. Kegiatan pengabdian dimulai dengan tahap persiapan materi, sosialisasi dan praktek lapang. Materi sosialisasi diambil dari berbagai sumber literatur. Setelah materi sosialisasi disampaikan, tahapan selanjutnya

ada praktek penanaman bibit lemon dan beberapa benih sayuran. Alat dan bahan yang digunakan selama kegiatan pengabdian berlangsung antara lain: materi presentasi dalam bentuk *power point*, laptop, proyektor, bibit buah lemon dan benih sayuran, *polybag*, kompos, tanah, cangkul dan plastik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi bertempat di Desa Banjarejo, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri dengan Kontak Tani Nelayan Andalan yang berada di wilayah kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kediri. Kegiatan pengabdian dibagi menjadi beberapa agenda antara lain:

1. Sosialisasi pemanfaat pekarangan dan desa ramah lingkungan
2. Praktek budidaya tanaman sayur dan buah

Kegiatan pengabdian dimulai dengan sosialisasi terkait materi pemanfaatan pekarangan dan desa ramah lingkungan (Gambar 2). Masyarakat di desa Banjarejo sangat antusias saat pemaparan materi pemanfaatan pekarangan dan desa ramah lingkungan. Masyarakat juga diberi kesempatan untuk bertanya selama proses diskusi berlangsung. Secara garis besar, pekarangan rumah dapat dimanfaatkan dengan budidaya tanaman hortikultura. Menurut Solihin *et al.*, (2018), budidaya tanaman dengan memanfaatkan lahan pekarangan dapat memberikan dampak positif dalam pemenuhan gizi keluarga serta menunjang perekonomian keluarga. Tanaman hortikultura yang dapat ditanaman dipekarangan antara lain: tomat, cabai, sawi, bawang merah, seledri, bayam, kangkung, terong, jahe, lengkuas, kencur dan lain sebagainya. Proses budidaya dapat dipraktekkan secara langsung dengan menggunakan alat dan bahan yang mudah didapat serta tidak menghabiskan waktu yang lama.



**Gambar 2.** Sosialisasi Pemanfaatan Pekarangan dan Desa Ramah Lingkungan

Sosialisasi terkait materi pemanfaatan pekarangan dilanjutkan dengan praktek lapang, yaitu penanaman bibit buah lemon dan beberapa benih sayuran yang dapat ditanam pada media *polybag*. Budidaya tanaman buah dan sayur memberikan manfaat baik secara gizi maupun ekonomi. Dengan adanya budidaya sayur dan buah dengan memanfaatkan pekarangan rumah, warga dapat memanen hasilnya sendiri sehingga tidak perlu membeli di pasar. Hal serupa juga dinyatakan oleh Susanti *et al.*, (2020) bahwa setelah sosialisasi dilanjutkan dengan praktek secara langsung dan pemberian bibit kepada warga untuk ditanam di pekarangan warga. Selain itu budidaya tanaman lemon dalam pot (tambulapot) bertujuan untuk menunjang pemenuhan gizi dari keluarga, khususnya warga Desa Banjarejo.

Tahap pertama adalah pembuatan media tanam dengan mencampurkan tanah dan kompos sebagai media tanam sayuran dan bibit buah lemon (Gambar 3). Perbandingan kompos dan tanah adalah 1:1. Beragam manfaat yang dihasilkan oleh tanah selain sebagai media untuk menanam lemon, manfaat lainnya, antara lain sebagai penyedia unsur hara, mengatur ketersediaan air, tempat mikroorganisme yang menghasilkan unsur yang dimanfaatkan oleh tanaman serta lebih kuat dalam menyangga tanaman. Penambahan kompos pada penanaman bibit lemon memperkaya unsur hara dan meningkatkan bahan organik dalam tanah yang akan memperbaiki sifat fisik tanah (Widodo & Kusuma, 2018). Bahan organik tanah merupakan bahan yang telah terdekomposisi didalam tanah. Sumber bahan organik terdiri dari bagian tanaman seperti daun, ranting, cabang, batang dan akar. Tanaman dapat tumbuh dengan optimal apabila ditanam pada tanah yang memiliki sifat fisik tanah yang bagus. Menurut Muyassir *et al.*, (2012), dengan pemberian bahan organik dapat meningkatkan stabilitas agregat tanah sebesar 21,33 serta meningkatkan porositas tanah sebesar 13,67% pada tanah inseptisol. Penambahan kompos dalam tanah mengakibatkan tanah menjadi gembur serta meningkatkan pori tanah sehingga dapat memudahkan akar berkembang dalam tanah (Widodo & Kusuma, 2018).



**Gambar 3.** Pembuatan Media Tanam

Tanah dan kompos yang sudah dicampur selanjutnya dipindah ke dalam polybag yang nanti akan ditanami benih sayuran dan bibit buah lemon. Bibit buah lemon yang sudah ditanam dalam polybag dibungkus dengan plastik bening untuk mengurangi penguapan, mencegah bibit terserang hama dan penyakit (Gambar 4). Menurut Muamar (2014), pertumbuhan tanaman sawi dengan menggunakan sungkup lebih baik dibandingkan dengan sawi tanpa sungkup.



**Gambar 4.** Bibit Stek Buah Lemon

## **KESIMPULAN**

Kegiatan sosialisasi desa ramah lingkungan dan pemanfaatan lahan pekarangan serta praktek lapang berjalan dengan lancar melalui materi yang sudah disampaikan. Dengan adanya pengabdian ini, masyarakat mendapatkan wawasan baru terkait pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan dan desa ramah lingkungan serta mencegah terjadinya kenaikan angka stunting. Masyarakat dapat langsung mempraktekkan hasil kegiatan sosialisasi dengan menggunakan alat dan bahan yang sudah dipresentasikan saat sosialisasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Ketahanan Pangan. (2020). Badan ketahanan pangan kementerian pertanian. In *Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L)* (p. 92).
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). Buku saku desa dalam penanganan stunting. *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*, 42.
- Luthfiya, R. G. (2022). *Perbedaan Rerata Asupan Gizi Dari Pemanfaatan Pekarangan Rumah Pada Balita Stunting Dan Tidak Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar Agung*.

- Muamar, M. R. (2014). *JESBIO Vol . III No . 5 , November 2014 Pengaruh Penggunaan Sungkup Plastik Berwarna Terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi ( Brassica rapa ) Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Almuslim , Bireuen Email : muamar.mrezeki@gmail.com Diterima 25 April 201. III(5), 14–21.*
- Muyassir, Sufardi, & Saputra, I. (2012). *Jenis dan Dosis Pupuk Organik.* 1–8.
- Rosmalina, Y., Luciasari, E., Aditianti, & Ernawati, F. (2018). *Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Batita Stunting Systematic Review.* 41(1), 1–14.
- Santosa, S., Rohmanugraha, D., Antoro, Y. T., Nurjanah, T. R., Wardani, E., HR, N. J., M., I. L., Hidayah, N., Ermawati, E., Rahman, M. D., & Yusron, M. (2018). *Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Rumah dengan Sistem Vertikultur dari Limbah Plastik Sebagai Upaya Mendukung Indonesia Bebas Sampah dan Mewujudkan Ketahanan Pangan Keluarga di Dukuh Baturan Kec. Gantiwarno Kab. Klaten. Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, 18(2), 127. https://doi.org/10.14421/aplikasia.v18i2.1845*
- Solihin, E., Sandrawati, A., & Kurniawan, W. (2018). *Pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran sebagai penyedia gizi sehat keluarga. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(8), 590–593.*
- Susanti, M., Pasaribu, N. P., & Purwakusuma, W. (2020). *Sosialisasi Penggunaan Lahan Sempit Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Di Desa Sirnagalih. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM), Vol. 5 No.(June 2019), 637–641. https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/31397/20035%0Ahttps://scholar.google.com/scholar?qrelated:hxUtpZ-Kx1AJ:scholar.google.com/scioqsource:%22jurnal+pusat+inovasi+masyarakat%22+source:pim -hlen -as\_sdt2007 -as\_ylo2016 -as\_yhi2020*
- Widodo, K. H., & Kusuma, Z. (2018). *Pertumbuhan Tanaman Jagung di Inceptisol Effects of Compost on Soil Physical Properties and Growth of Maize on an Inceptisol. 5(2), 959–967.*